BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Kasus ini diambil di PMB Jilly Punnica A.Md.Keb

Waktu Pelaksanaan : Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Maret sampai dengan April 2023

B. Subjek Penelitian

Subjek asuhan kebidanan studi kasus ini adalah seorang ibu bersalin Ny.D G1P0A0 Usia 26 tahun, hamil 39 minggu inpartu kala 1 fase aktif dengan penerapan teknik *Birthing Ball* untuk mengurangi nyeri pada ibu bersalin kala 1.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam melakukan studi kasus. Instrumen yang digunakan yaitu:

1. Lembar Izin Lokasi Pengambilan Studi Kasus
2. Lembar Permintaan Menjadi Subyek
3. Lembar *Informed Consent*
4. Jadwal Kegiatan
5. Lembar pengkajian manajemen nyeri untuk mengetahui tingkat nyeri.
6. Form pengukuran intensitas nyeri sebelum menggunakan *Birthing Ball*
7. Form pengukuran intensitas nyeri setelah menggunakan *Birthing Ball*
8. SOP

D. Teknik / Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan kasus ini, penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data Primer

Data primer di peroleh dari hasil wawancara, observasi langsung dan pemeriksaan fisik terhadap Ny.D sesuai dengan 7 langkah Varney

- a. Langkah I (pertama): Pengumpulan Data Dasar

Pada langkah pertama ini dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap, yaitu:

- 1) Riwayat kesehatan
- 2) Pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhannya
- 3) Meninjau catatan terbaru atau catatan sebelumnya
- 4) Meninjau catatan laboratorium dan membandingkan dengan hasil studi

b. Langkah II (kedua): Interpretasi Data Dasar

Pada langkah ini dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah dan kebutuhan klien berdasar interpretasi yang benar atas data-data yang dikumpulkan. Data dasar yang mudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga ditemukan masalah atau diagnosa yang spesifik. Kata masalah dan diagnosa keduanya digunakan, karna beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi sungguh membutuhkan penanganan yang dituangkan kedalam sebuah rencana asuhan terhadap klien.

c. Langkah III (ketiga) Mengidentifikasi Diagnosa atau Masalah Potensial

Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang mudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan, sambil mengamati klien bidan. diharapkan bersiap siap bila diagnosa masalah potensial ini benar-benar terjadi.

d. Langkah IV (keempat): Mengidentifikasi dan Menetapkan Kebutuhan yang Memerlukan Penanganan Segera

Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien. Langkah keempat mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan. Jadi manajemen bukan hanya selama asuhan primer periodic atau

kunjungan prenatal saja tetapi selama wanita tersebut bersama bidan terus menerus

e. Langkah V(kelima): Merencanakan Asuhan Yang Menyeluruh

Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh yang ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi, pada langkah ini informasi data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi.

f. Langkah VI(keenam) : Melaksanakan Perencanaan

Pada langkah keenam ini rencana asuhan menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah kelima dilaksanakan secara efisien dan aman. Perencanaan ini bisa dilakukan seluruhnya oleh bidan atau sebagian dilakukan oleh klien atau anggota tim kesehatan yang lain.

g. Langkah VII(ketujuh): Evaluasi

Pada langkah ketujuh ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi dalam masalah dan diagnosa. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika memang benar efektif dalam melakukannya.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari rekam medic pasien yang ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik dan catatan perkembangan serta hasil pemeriksaan laboratorium yang berhubungan dengan pasien.

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan dalam pemenuhan langkah varney. Dalam kasus ini peneliti menggunakan dokumen berupa catatan medis pasien serta beberapa angka kejadian kasus komplikasi persalinan di peroleh dari buku KIA ibu dan catatan kesehatan di PMB.

b. Studi Kepustakaan

Pada studi kasus ini menggunakan studi kepustakaan dari 2013-2022.

E. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam teknik pengumpulan data antara lain :

1. Wawancara

Wawancara terhadap klien mengenai identitas dan riwayat kesehatan klien menggunakan alat:

- a. Buku tulis
- b. Lembar *informed consent*
- c. Lembar partograf
- d. Lembar observasi data

2. Alat dan Bahan dalam pengambilan data

- a. Timbangan Berat Badan
- b. Alat Pengukur Tinggi Badan
- c. Tensimeter
- d. Stetoskop
- e. Doppler
- f. Termometer

3. Alat dan Bahan dalam pelaksanaan Birthing Ball

- a. *Gym Ball*
- b. Bantal
- c. Matras

4. Alat dan Bahan dalam persalinan kala I

- a. Bola *Gym*
- b. Partograf
- c. Lembar Observasi

F. Jadwal Kegiatan

NO	Hari dan Tanggal	Perencanaan
1	19 Maret 2023	<p>Pertemuan Ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memperkenalkan diri serta melakukan pendekatan dengan pasien dan membina hubungan baik dengan pasien. b. Menyiapkan dan melakukan <i>informed consent</i> untuk menjadi pasien studi kasus Laporan Tugas Akhir. c. Menjelaskan pada ibu maksud dan tujuan. d. Memastikan ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan. e. Melakukan pengkajian data f. Melakukan pemeriksaan TTV dan pemeriksaan fisik. g. Menjelaskan hasil pemeriksaan. h. Menjelaskan pada ibu tanda-tanda persalinan dan ketidaknyamanan pada proses persalinan. i. Menjelaskan dan mengajarkan penerapan metode <i>Birthing Ball</i> untuk meminimalisir nyeri yang dirasakan. j. Memastikan ibu mengerti maksud dan tujuan mengenai asuhan kebidanan menggunakan metode <i>Birthing Ball</i> yang akan dilakukan. k. Menjelaskan dan mengajarkan prosedur atau langkah-langkah pada ibu dan keluarga tentang penerapan metode <i>Birthing Ball</i>. l. Melakukan evaluasi terhadap asuhan yang sudah diberikan kepada ibu. m. Berterimakasih dan mengingatkan ibu untuk menjaga kesehatannya
2	26 Maret 2023	<p>Pertemuan Ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan salam dan menyapa pasien dengan ramah. b. Melakukan pemeriksaan TTV dan pemeriksaan fisik. c. Menjelaskan hasil pemeriksaan. d. Menanyakan keluhan kepada ibu e. Menjelaskan pada ibu tanda-tanda persalinan dan ketidaknyamanan pada proses persalinan. f. Menjelaskan dan mengajarkan penerapan metode <i>birthing ball</i> untuk meminimalisir nyeri yang dirasakan. g. Memastikan ibu mengerti maksud dan tujuan

		<p>mengenai asuhan kebidanan menggunakan metode <i>birthing ball</i> yang akan dilakukan.</p> <p>h. Menjelaskan dan mengajarkan kembali prosedur atau langkah-langkah pada ibu dan keluarga tentang penerapan metode <i>birthing ball</i>.</p> <p>i. Melakukan evaluasi terhadap asuhan yang sudah diberikan kepada ibu.</p> <p>j. Berterimakasih dan mengingatkan bu untuk menjaga kesehatannya.</p>
3	28 Maret 2023	<p>Pertemuan Ke-3</p> <p>a. Memberi salam dan menyapa pasien dengan ramah serta melakukan pendekatan dengan pasien dan membina hubungan baik dengan pasien.</p> <p>b. Menanyakan keluhan.</p> <p>c. Melakukan pemeriksaan TTV dan pemeriksaan fisik dan melakukan pemeriksaan dalam (pembukaan).</p> <p>d. Memberitahu ibu dan keluarga hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.</p> <p>e. Apabila ibu sudah memasuki kala I fase aktif pada fase akselerasi atau fase percepatan (dari pembukaan 3 cm sampai 4 cm) maka ukur tingkatan nyeri yang dialami ibu dengan menggunakan pedoman observasi skala nyeri.</p> <p>f. Pada waktu timbulnya kontraksi, kaji respon fisiologi dan psikologis ibu, lalu tanyakan kualitas nyeri yang dirasakan berdasarkan skala nyeri.</p> <p>g. Melakukan metode <i>birthing ball</i> untuk membantu ibu meminimalisir nyeri persalinan. Pengukuran awal skala nyeri dilakukan saat pertama kali ibu merasakan nyeri, pengukuran terakhir saat ibu sudah dapat beradaptasi dengan nyeri.</p> <p>h. Bila ibu terasa nyeri namun masih kuat melakukan mobilisasi maka anjurkan ibu untuk melakukan penggunaan <i>birth ball</i> dimulai dengan berganti gerakan setiap 5 – 10 menit, lalu kaji respon fisiologis dan psikologis ibu dan tanyakan kualitas nyeri yang dirasakan berdasarkan skala nyeri.</p> <p>i. Mencatat perubahan tingkatan nyeri yang terjadi pada ibu bersalin sesudah menggunakan <i>birth ball</i>. Pencatatan skala nyeri akan dipantau setiap 30 menit sekali</p>

		dengan menggunakan pedoman observasi skala nyeri. j. Melakukan evaluasi terhadap asuhan yang sudah diberikan kepada ibu.
--	--	---